

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Penelitian sebelumnya dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini agar dapat menggunakan analisis *framing* dengan baik pada objek yang diteliti.

Peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian terdahulu guna menjadikan bahan perbandingan atas penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan relevan dan referensi awal untuk menghindari bias terhadap penelitian saat ini. Penelitian ini mengangkat judul penelitian *Frame Pemberitaan Miss Universe Indonesia Dipaksa Foto Tanpa Busana Saat Body checking (Analisis Framing Robert N. Entman dalam media Kompas.com dan Detik.com)*. Berikut ini adalah uraian penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini:

##### **2.1.1 Konstruksi Pemberitaan media *online* Republika.co.id dan Idntimes.com Mengenal isu HAM dan LGBT di Indonesia: Analisis *Framing* Pan dan Kosiciki Pada media *Online* Republika.co.id dan Idntimes.com**

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kohar Ar-Rizki dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam jurnal yang berjudul *Konstruksi Pemberitaan media online Republika.co.id dan Idntimes.com mengenal isu HAM dan LGBT di Indonesia: Analisis Framing Pan dan Kosiciki pada media Online Republika.co.id dan Idntimes.com*, fokus peneliti dalam jurnal ini adalah untuk melihat realitas konstruksi pembingkai di media *Online* Republika.co.id dan Idntimes.com dalam menyajikan

pemberitaan terhadap isu LGBT dan HAM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan hasil penelitiannya adalah *Republika.co.id* lebih menjolak pemberitaan mengarah kepada penolakan gerakan LGBT yang menjadikan tameng HAM untuk mendukung gerakannya di Indonesia, begitu sebaliknya dengan *Idntimes.com* yang lebih menonjolkan perspektif sudut pandang HAM di Indonesia yang masih mengerdilkan kaum LGBT di tanah air (Ar-Rizki, 2019)

### **2.1.2. Konstruksi Pemberitaan Pelecehan Seksual Pegawai KPI (Analisis *Framing* Robert N. Entman di Media *Tirto.id*, *Kompas.com* dan *Detik.com*).**

Penelitian ini merupakan jurnal *online* komunikasi dari Ety Dewi Sapitri, Akhmad Rosihan, dan Septiana Wulandari tahun 2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di *Tirto.id.com* cenderung lebih memihak dan menyanjung kinerja dari pihak berwajib untuk mengusut kasus pelecehan tersebut berlanjut, adapun di *Kompas.com*, lebih menjelaskan dari banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan dan pelecehan seksual di KPI, dan terjadinya miss komunikasi terhadap pelaku, korban dan pihak lembaga negara KPI lainnya. Sedangkan dengan pemberitaan yang ada di *Detik.com*, lebih berfokus pada realitas yang menonjol pada awalnya sebelum penyelidikan mengungkapkan pelecehan tersebut murni sebuah ketidaksengajaan dan seluruh pegawai yang menjadi pelaku sudah diamankan. (Dewi Sapitri et al., 2022)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif serta sama-sama menggunakan media *online* sebagai objek penelitiannya selain itu dalam penelitian terdahulu juga menggunakan teori yang sama

yakni teori analisis *framing* dari Robert N. Entman. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jumlah media *online* yang dianalisis yakni pada penelitian terdahulu menggunakan tiga media *online* sebagai objek analisisnya yakni Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua media *online* sebagai objek penelitiannya yakni Kompas.com dan Detik.com.

### 2.1.3. Konstruksi Citra Wanita dalam Media Online (Analisis Framing pada *Popbela.com*)

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ardita Ayulestari Soemardi dan Intan Rizky Mutiaz dari Institut Teknologi Bandung dalam jurnal yang berjudul Konstruksi Citra Wanita dalam Media Online (Analisis Framing pada *Popbela.com*), fokus penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi makna dari tulisan pada rubrik *fashion* yang terkait dengan citra wanita dalam wacana *Popbela.com*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dapat disimpulkan bahwa *Popbela.com* mengonstruksi wanita sebagai sosok yang peduli tentang *fashion*, sebuah *fashion* yang dikenakan dari ujung kepala sampai ujung kaki yang mengenai tatanan rambut, aksesoris, *make-up*, pakaian, dan sepatu yang serasi (Ayulestari Soemardi & Mutiaz, 2020)

**Tabel 2.1.**

***Matriks Penelitian Terdahulu***

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Kohar Ar-Rizki	Konstruksi Pemberitaan Media <i>Online</i> Republika.co.id dan Idntimes.com Mengenai Isu HAM dan LGBT di	Republika.co.id lebih menjolak pemberitaan mengarah kepada penolakan gerakan LGBT yang menjadikan tameng HAM untuk mendukung	Menggunakan paradigma konstruktivis	Berita mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia sedangkan penelitian ini berita mengenai Miss Universe

		Indonesia: Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Pada Media <i>Online</i> Republika.co.id dan Idntimes.com	gerakannya di Indonesia, sebaliknya <i>Idntimes.com</i> lebih menonjolkan sudut pandang HAM di Indonesia yang masih mengerdikan kaum LGBT di tanah air.		Indonesia dipaksa foto tanpa busana saat <i>body checking</i> dan penelitian terdahulu pertama menggunakan model Pan Kosicki sedangkan penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman.
2.	Ety Dewi Sapitri, Akhmad Rosihan, Septiana Wulan-dari	Konstruksi Pemberitaan Pelecehan Seksual Pegawai KPI (Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman di Media Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di <i>Tirto.id.com</i> cenderung lebih memihak dan menyanjung kinerja dari pihak berwajib untuk mengusut kasus pelecehan tersebut berlanjut, adapun di Kompas.com, lebih menjelaskan dari banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan dan pelecehan seksual di KPI, dan terjadinya <i>miss-komunikasi</i> terhadap pelaku, korban dan pihak	Persamaan antara penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian ini terletak pada media yang di gunakan yaitu Kompas.com dan sama-sama melihat <i>framing</i> mengenai pelecehan seksual.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jumlah media <i>online</i> yang dianalisis yakni pada penelitian terdahulu menggunakan tiga media <i>online</i> sebagai objek analisisnya yakni Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua media <i>online</i> sebagai objek penelitian

			<p>lembaga negara KPI lainnya. Sedangkan dengan pemberitaan yang ada di <i>Detik.com</i>, lebih berfokus pada realitas yang menonjol pada awalnya sebelum menyelidiki mengungkap pelecian tersebut murni sebuah ketidak sengajaan dan seluruh pegawai yang menjadi pelaku sudah diamankan.</p>		<p>nya yakni Kompas.com dan Detik.com.</p>
3.	<p>Ardita Ayu Lestari Soemardi dan Intan Rizky Mutiaz</p>	<p>Konstruksi Citra Wanita dalam Media <i>Online</i> (Analisis <i>Framing</i> pada Popbela.com)</p>	<p>Popbela.com mengonstruksi wanita Sebagai sosok yang ekspresif, suka mencari perhatian, melihat sosok ideal adalah wanita yang tinggi semampai, dan kecenderungan menyukai <i>fashion</i> item mewah berharga fantastis.</p>	<p>Ingin melihat konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh media</p>	<p>Menggunakan model analisis <i>framing</i> Gamson dan Modigliani dan menggunakan media Popbela.com</p>

## 2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara komunikator dengan komunikan sehingga tercipta kesamaan makna antar keduanya. Adapun komunikasi

massa adalah komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media massa. Jay Black dan Frederick C. Whitney dalam buku Nurudin (2014:12) yang bermakna bahwa komunikasi massa merupakan sebuah proses dimana pesan-pesan yang di produksi secara massal tidak sedikit itu disebarkan kepada massa yang merupakan penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. Komponen komunikasi massa sebagai berikut:

a) Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa adalah bagian dari media yang menyampaikan pesan kepada publik, seperti wartawan.

b) Komunikan

Komunikan dalam komunikasi massa disebut juga sebagai khalayak/massa.

Komunikan merupakan publik yang menerima pesan dari media massa. Komunikan pada komunikasi massa bersifat heterogen dan *anonym* bahkan antara pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal.

c) Pesan

Pesan berhubungan dengan konten yang dibuat dari perspektif media massa tersebut terhadap suatu isu tertentu. Pesan yang disampaikan bersifat publik artinya pesan ini dapat dikirim dan diterima oleh semua orang.

d) Media

Media yang terdapat pada komunikasi massa didefinisikan sebagai saluran fisik, seperti media cetak, media elektronik, dan media baru (*new media*)

e) *Gatekeeper*

*Gatekeeper* berperan dalam menentukan pesan massa mana yang akan disampaikan kepada komunikan dan mana yang tidak. Dengan kata

lain, *gatekeeper* mengontrol aktivitas dalam komunikasi massa.

f) Gangguan

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam komunikasi massa gangguan akan tetap ada. Gangguan adalah segala sesuatu yang menghalangi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

g) Umpan Balik

Umpan balik merupakan respon yang terjadi antara komunikator dan komunikan. Umpan balik yang terjadi dalam komunikasi massa bersifat tertunda

### 2.3. Media Online

M. Romli (2018: 24) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Online* mengatakan bahwa media *online* yang biasa disebut sebagai *cybermedia*, internet media (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan dewan Pers mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan undang-undang pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan dewan pers.

Media *online* bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/video. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang di definisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Setelah memahami pengertian dari media *online*, adapun penjelasan mengenai karakteristik media *online*. Karakteristik media *online*

disebutkan oleh M. Romli (2018: 37-38) dalam buku berjudul *Jurnalistik Online*, sebagai berikut:

- a) Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, video, grafis, hingga audio visual
- b) Aktualitas: kecepatan dalam memuat berita atau informasi disebabkan karena media yang semakin canggih maka informasi atau berita tersebut menjadi lebih mudah dan cepat disajikan
- c) Cepat: kecepatan publikasi menyebabkan informasi lebih cepat di akses oleh semua orang
- d) Terkini: pembaruan (*updating*) informasi dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional
- e) Kapasitas luas: halaman web bisa menampung atau membuat teks yang sangat banyak dibanding media cetak
- f) Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja juga jadwal terbit bisa kapan saja bahkan setiap saat.
- g) Luas: menjangkau dimana tempat yang terdapat internet di seluruh dunia.
- h) Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room untuk berinteraksi.
- i) Terdokumentasi: informasi atau berita dapat tersimpan di bank data (arsip) dan dapat ditemukan melalui link atau pencarian (*search*).
- j) *Hyperlinked*: terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.

#### **2.4. Pengertian Berita**

Berita merupakan laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa.

Laporan yang termuat dalam berita bersifat faktual (benar terjadi) dan aktual (terkini) serta menarik dan penting bagi khalayak kapanpun dan dimanapun berita selalu dibutuhkan. Struktur berita sama halnya dengan pokok-pokok penting dalam berita yakni seputar pertanyaan 5W+1H atau yang sering disebut sebagai unsur-unsur sebuah berita. Adapun 5W+1H sebagai berikut:

- a) *What* (apa yang terjadi?)
- b) *Who* (siapa yang menjadi bahan berita?)
- c) *Where* (dimana peristiwa itu terjadi?)
- d) *When* (kapan peristiwa itu terjadi?)
- e) *Why* (mengapa hal itu terjadi?)
- f) *How* (bagaimana jalannya peristiwa itu?)

## **2.5. Berita Online**

Dalam buku berjudul jurnalistik *online* M. Romli (2018: 39) mengatakan bahwa berita merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari manusia, dengan pesatnya perkembangan berita sehingga timbul yang namanya berita *online*. Sebenarnya penulisan dan kerangka berita *online* sama saja dengan penulisan berita di dalam media cetak, perbedaannya hanya terletak pada kemudahan serta efisiensi berita *online* yang sangat terkini, mudah di akses, dan bisa di *search* dimana saja secara langsung dan intergritasi dengan unsur multimedia.

## **2.6. Analisis Framing**

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media dengan melalui proses konstruksi Eriyanto (2012: 3) . Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu.

Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Jadi, analisis *framing* ini merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaihan realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkaihan tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu.

### 2.7. Model *Framing* Robert N. Entman

Robert N. Entman dalam buku Eriyanto (2012: 221) yang berjudul *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek. Seleksi isu dalam analisis *framing* berkaitan dengan pemilihan fakta. Realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang dipilih untuk ditampilkan. Dari proses ini, selalu ada bagian berita yang dimasukkan tetapi ada juga beberapa berita yang tidak dimasukkan.

Penonjolan aspek-aspek tertentu dari masalah yang terkait dengan penulisan fakta. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kata, frasa, dan gambar tertentu untuk ditampilkan kepada publik. Misalnya, lokasi yang mencolok, pengulangan, penggunaan grafik, penggunaan label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi dengan simbol budaya, generalisasi, dan penyederhanaan. Perspektif atau cara pandang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, serta bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan.

*Tabel 2.2.*

#### *Dimensi Framing Robert N. Entman*

si Isu	si isu menyangkut dengan pemilihan fakta. Dari proses
--------	---

	seleksi isu selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ) tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari masalah ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu masalah.
Penonjolan Aspek	Penonjolan aspek berkaitan dengan penulisan fakta. Setelah aspek tertentu dari suatu peristiwa telah dipilih, bagaimana cara menulisnya. Hal ini berkaitan erat dengan penggunaan kata, frasa, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak

(Sumber: Eriyanto, 2012)

Dalam konsep Entman, *framing* pada dasarnya mengacu pada definisi, penjelasan, penilaian, dan rekomendasi laporan dalam sebuah pidato untuk menekankan keadaan pikiran tertentu untuk peristiwa yang sedang dibahas. Wartawan memutuskan apa yang harus ditulis, apa yang harus diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang harus digaris bawahi dan apa yang disembunyikan dari publik. Entman melihat *framing* media dilakukan dengan seleksi isu dan penonjolan aspek dan dilihat dalam empat struktur *framing* yaitu Pendefinisian Masalah (*Define Problems*), Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), dan Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*).

**Tabel 2.3.**

***Perangkat Framing Robert N. Entman***

<i>Define Problemes</i> (Pendefinisian Masalah)	Dimana suatu isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
--	--

<i>Prose Causes</i> (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	Siapa dilihat disebarkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Moral Jugement</i> (Membuat Keputusan Moral)	moral apa yang dihadirkan untuk menjelaskan masalah tersebut? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Content Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Siapa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut? Jalan apa yang disarankan dan harus diambil untuk menyelesaikan masalah?

(Sumber: Eriyanto, 2012)

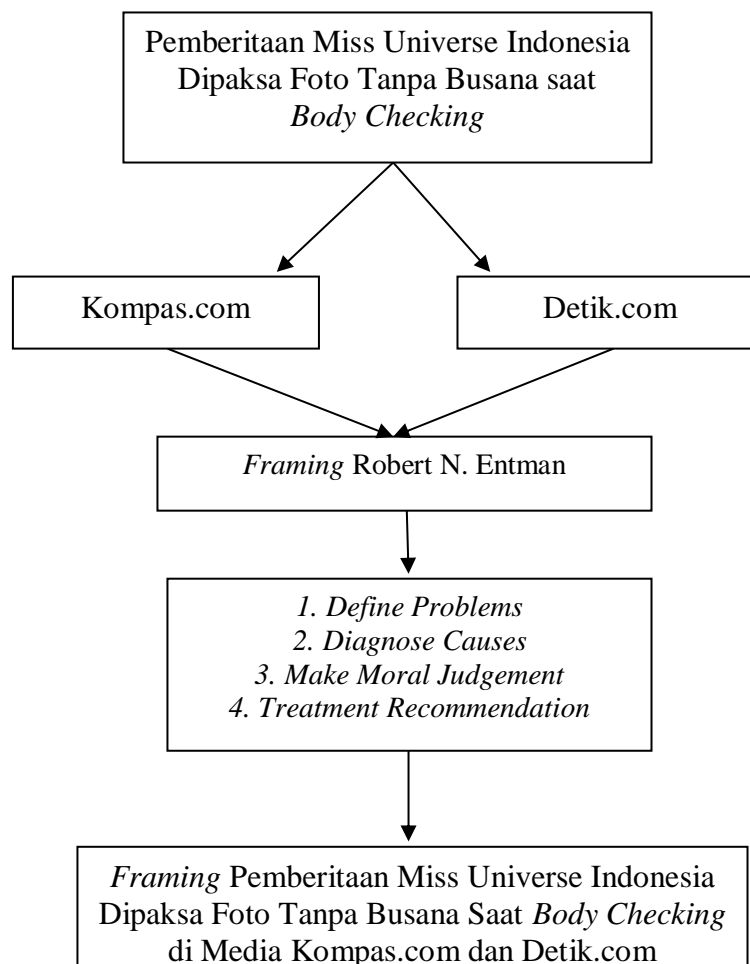
## 2.8. Kerangka Pemikiran

Berkembang pesatnya suatu media komunikasi menjadikan pesatnya penyebaran berita dalam media massa. Salah satu pemberitaan yang menjadi perbincangan hangat saat ini tersebarnya berita dalam ajang kompetisi Miss Indonesia dimana para finalis Miss Universe Indonesia melakukan tahapan *Body checking* dengan cara berfoto tanpa menggunakan busana. Hal ini menjadi pro dan kontra bagi media dan masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh media Kompas.com dan Detik.com.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Bagaimana media memahami dan memaknai realitas dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing* (Eriyanto, 2012: 3). Konsep *framing* pada dasarnya adalah melihat suatu peristiwa yang terjadi

mungkin diperlakukan berbeda oleh media.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Entman melihat *framing* media dilakukan dengan seleksi isu dan penonjolan aspek dan dilihat dalam empat struktur *framing* yaitu Pendefinisian Masalah (*Define Problems*), Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), dan Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut:



**Bagan 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**

